

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Mengenai Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Capa Resort

Awal mula terbentuknya Capa Resort Maumere, ini di mulai pada tahun 2010 dengan lahan kosong yang pada akhirnya di bangun sebuah gedung berlantai dua dengan aula yang di namakan ‘Melky Center’ yang bergerak dalam bidang “social dan kemanusiaan” yang dapat menampung sekitar 300 orang. Dalam kurung waktu yang lama selaku pemilik gedung yaitu Bapak Melchias Markus Mekeng melakukan suatu terobosan ide dengan merubah “Melky Center” menjadi sebuah Resort dalam bidang perhotelan. Pada tahun 2014 pembangunan Capa Resort mulai dilakukan, dalam kurung waktu dua tahun pembangunan sampai awal tahun 2016 Capa Resort selesai di bangun dan pada April 2016 Capa Resort resmi di buka untuk umum oleh Bapak Melchias Markus Mekeng.

‘CAPA’ berasal dari bahasa sansekerta ialah sebuah “Pelangi”, yang mengartikan berbagai banyak budaya pelangi yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan surge kebumi, itu juga mewakili harapan. Capa Resort di bangun dengan tujuan menarik wisatawan dari luar pulau Flores, namun ada satu tujuan utama yaitu memperkenalkan kota MAUMERE sebagai salah satu destinasi favorit wisatawan di indonesia; yang memperkenalkan beserta keindahan alam, kultur dan budaya yang di miliki di kota Maumere.

Capa Resort yang bernaung dari PT Petrada Widya Radahsa dan untuk membangun daya tarik pariwisata yang kuat di Maumere maka Bapak Melchias

Universitas Kristen Maranatha

Markus Mekeng bekerja sama dengan salah satu icon hotel di Indonesia yaitu SAHID GROUP yang telah membangun dan mengelola 30 unit hotel di Indonesia dengan tujuan untuk menarik banyak minat wisatawan dan agar dapat meningkatkan tingkat hunian. Untuk itu Capa Resort Maumere berubah nama menjadi Capa Resort Maumere Managed By SAHID.

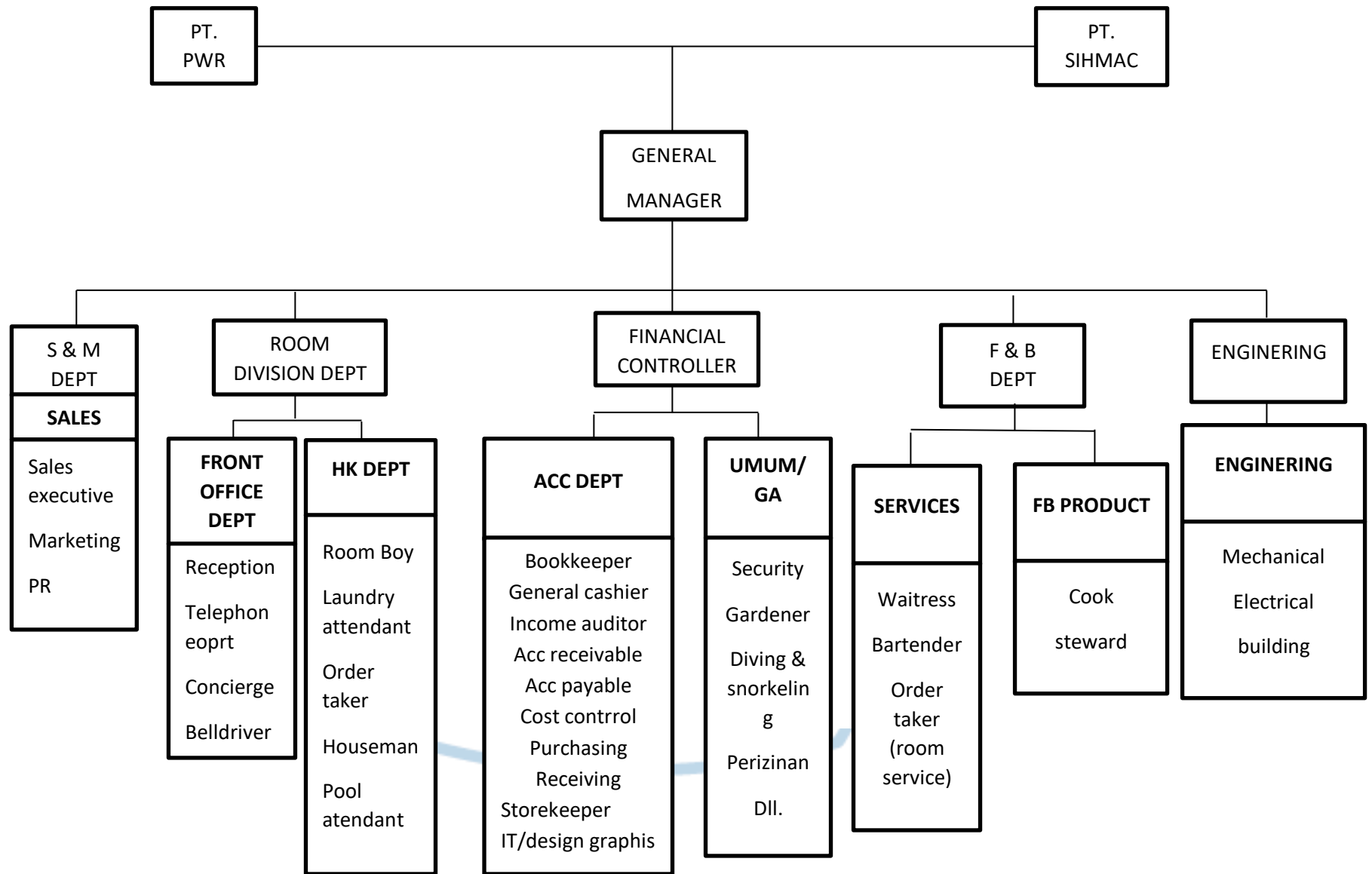
3.1.2 Lokasi Capa Resort

Capa Resort Maumere secara geografis berada di Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang beralamat di Jln. Nairoa Waipare, Maumere 86181 Flores, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, Tlpn (0382) 2425000 – Fax (0382) 2425111.

3.1.3 Struktur Organisasi Capa Resort

Struktur organisasi dirancang dan disesuaikan sesuai kebutuhan Resort, dimana makin besar dan lengkap fasilitasnya maka struktur organisasinya juga semakin kompleks. Struktur organisasi yang digunakan oleh Capa Resort adalah struktur organisasi berdasarkan fungsional, maksudnya secara struktur organisasinya ialah segala wewenang dan tanggung jawab dari tingkatan organisasi yang paling tinggi sampai dengan paling rendah berdasarkan fungsi dan tanggung jawabnya.

3.1 Gambar Struktur Organisasi



3.2 Metode Penelitian

Penelitian pada tugas akhir ini merupakan jenis penelitian *causal explanatory*; bertujuan untuk melihat seberapa pengaruh variabel melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian *causal explanatory* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui tentang berapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Capa Resort Maumere.

Untuk pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dengan angka-angka (Subyantoro dan Suwanto, 2007:78).

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapatkan lebih kredibel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117).

Pada penelitian yang dilakukan ini populasi adalah para karyawan pada Capa Resort Maumere sebanyak 31 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:181). Sehubungan dengan jumlah populasi yang relative kecil, maka dari itu penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Sampel merupakan cara bagaimana menentukan jumlah sampel agar sesuai dengan ukuran sampel tersebut yang dapat digunakan sebagai sumber data aktual, dengan mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi untuk mendapatkan sampel yang bersifat representative (Margono, 2007:125). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Capa Resort Maumere yang berjumlah 31orang.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

Universitas Kristen Maranatha

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:02):

1. Variabel Independen

Variabel Independen juga biasa disebut sebagai variabel stimulus atau sering kali disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono,2016:39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Motivasi kerja (X) dengan membedakan motivasi kerja kedalam dua sub variabel berupa variabel motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen juga biasa disebut sebagai variabel output atau seringkali disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

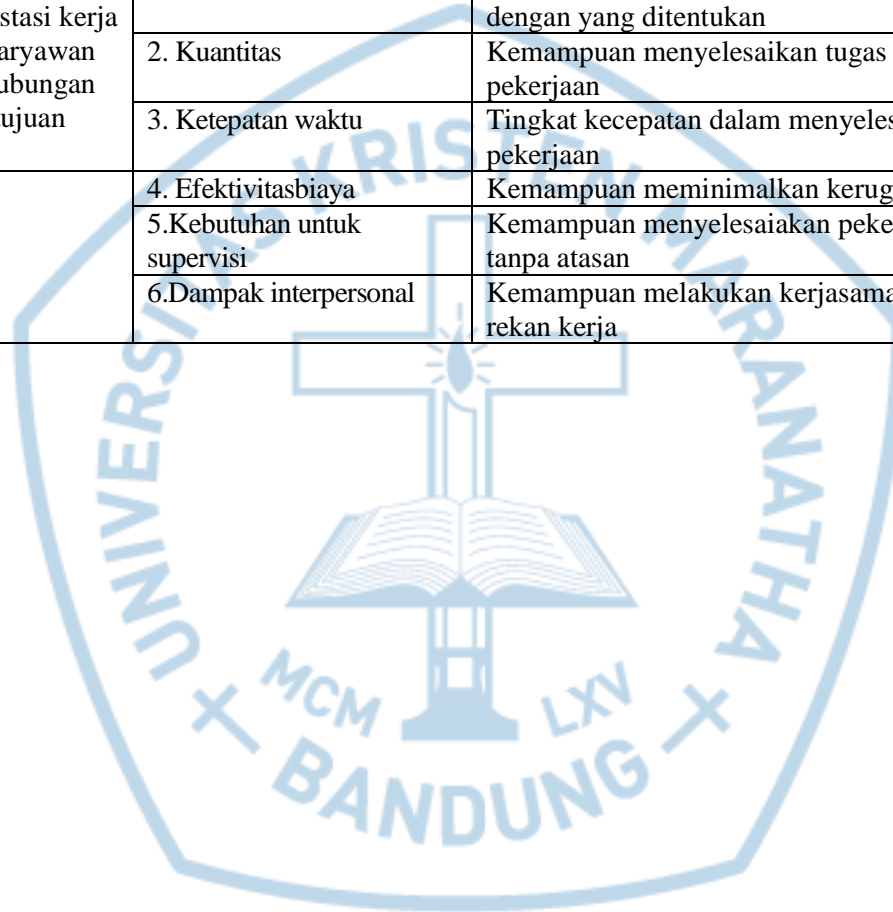
3.4.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Sub variabel/Dimensi	Indikator	Pengukuran	Nomor item	Skala
	Motivasi	Motivasi Ekstrinsik: Dorongan dalam bekerja yang berasal dari luar diri seseorang dan di kendalikan oleh pihak luar seperti tempat dimana orang tersebut bekerja	1. Gaji dan tunjangan	Kesesuaian tingkat gaji	1,2,3,17,18, 26	Interval
			2. Kondisi kerja	Tingkat kenyamanan terhadap suasana yang diberikan	4,5,6	Interval
			3. Keamanan kerja	Tingkat keamanan kerja yang diberikan	7 & 8, 9	Interval
			4. Kualitas supervisi	Kemampuan memberikan arahan dan bimbingan	10, 11, 12	Interval
			5. Kebijakan perusahaan	Kebijakan perusahaan yang jelas dan mudah dipahami	13,14, 15	Interval
			6. Kehidupan di tempat kerja	Tingkat kepuasan dengan rekan kerja	16,19,20,23,	Interval
		Motivasi Intristik: Suatu dorongan dalam bekerja yang berasal dari dalam diri seseorang	1. Prestasi	Meliputi keberhasilan karyawan menyelesaikan dan memenuhi target pekerjaan	21,22	Interval
			2. Pengakuan/Penghargaan	Karyawan dihargai hasil kerjanya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan oleh atasan	24 & 25	Interval
			3. Pekerjaan itu sendiri	Karyawan menyukai dan menunjukkan minatnya melakukan tugas	27,28,29	Interval
			4. Tanggungjawab	Penyelesaian tugas dari atasan	30,31, 32	Interval

			5. Kemajuan	Promosi kerja	33,34, 35	
2	Kinerja karyawan	Kinerja merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang ditunjukkan karyawan dan mempunyai hubungan yang erat dengan tujuan suatu organisasi	1. Kualitas	Kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan yang ditentukan	36 & 37	Interval
			2. Kuantitas	Kemampuan menyelesaikan tugas pekerjaan	38 & 40, 41	Interval
			3. Ketepatan waktu	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	39,42,43,44	Interval
			4. Efektivitas biaya	Kemampuan meminimalkan kerugian	45,46,47	Interval
			5. Kebutuhan untuk supervisi	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa atasan	48,49,52, 50	Interval
			6. Dampak interpersonal	Kemampuan melakukan kerjasama dengan rekan kerja	51 & 53	Interval



3.5 Teknik analisis data

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran tarates dan criteria (Sugiyono, 2017).

Untuk melakukan uji validitas ini akan digunakan instrumen SPSS untuk menghitung apakah kuisisioner tersebut valid untuk dilakukan penelitian dengan melihat r (koefisien korelasi Pearson) hitung $> 0,30$ maka pernyataan tersebut dianggap valid ataupun melihat signifikansi $\leq 0,05$ untuk dapat dinyatakan valid (Suliyanto, 2018).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemantapan atau konsistensi sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel harus dapat mengungkap data secara tepat. Cara yang digunakan untuk uji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria dari uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah (Sugiyono,2017):

1. Kuisisioner dinyatakan reliable apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0.6.
2. Kuisisioner dinyatakan tidak reliable apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0.6.

3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sebagai alat utama untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik dimana salah satu di antaranya sekaligus yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena uji ini baik digunakan untuk ukuran sampel kurang dari 200. Kriteria uji untuk uji normalitas adalah H_0 ditolak (data berdistribusi normal) jika nilai sig variabel $> \alpha$ (0.05).

3.7 Analisis Statistik deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam analisis deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi

dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata (populasi atau sampel) (Sugiyono, 2014:207).

3.8 Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dengan menggunakan uji F dengan nilai signifikan adalah (a) 0.05 (Ghozali, 2018). Berikut bentuk hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai signifikan ≥ 0.05 artinya tidak ada pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen
2. H_1 diterima jika nilai signifikan < 0.05 artinya berpengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2011). Analisis Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat,

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a : konstanta
Y : Kinerja
X : Motivasi
 b_x : Koefisien Regresi Variabel Bebas

3.10 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018): “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen”. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

